

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kontribusi serta peran pelaku usaha kecil dan menengah dalam perekonomian di Indonesia sangat besar. Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berkembang pesat dan dapat membantu meningkatkan perekonomian di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Koperasi No. 25 Tahun 1992 Pasal 1, koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan perorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Perkembangan kegiatan usaha koperasi memerlukan adanya sistem pertanggungjawaban yang baik serta informasi yang relevan dan dapat diandalkan. Informasi tersebut berupa laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas digunakan sebagai laporan pertanggungjawaban dan bahan evaluasi koperasi yang disampaikan dalam rapat anggota tahunan.

Laporan keuangan adalah sebuah hasil akhir dari suatu kegiatan akuntansi dalam periode tertentu yang dapat mencerminkan kinerja dari suatu perusahaan. Laporan keuangan yang baik merupakan laporan keuangan yang memiliki kualitas yang dapat menjelaskan kegiatan keuangan dan merupakan laporan yang bersifat transparan. Kualitas laporan keuangan merupakan suatu ukuran untuk mengukur sejauh mana laporan keuangan tersebut mampu memberikan informasi akurat dan dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan (Meliani, 2022). Standar

Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa laporan keuangan dianggap berkualitas apabila memiliki karakteristik yaitu dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan akan digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, oleh karena itu harus memiliki karakteristik yang dapat mendukung tingkat kualitas nilai informasi yang dituangkan di dalamnya. Adanya laporan keuangan membuat para pengguna mengetahui kinerja keuangan dari koperasi yang nantinya akan disampaikan pada saat rapat anggota tahunan yang akan dilaksanakan sekali dalam setahun (Anggreni & Dewi, 2022).

Keberhasilan suatu koperasi tergantung pada kinerja para anggotanya, baik dari segi peningkatan keuangan koperasi maupun dari segi penyusunan laporan keuangan. Sebelum laporan keuangan itu dihasilkan, terlebih dahulu melalui siklus akuntansi yang dimulai dari melakukan analisis dari transaksi keuangan yang terjadi, selanjutnya mencatat dalam jurnal, memposting ke buku besar, setelah itu menghasilkan laporan keuangan (Rifany, 2021). Akuntansi memiliki peran penting karena akuntansi merupakan tolak ukur seberapa besar keuntungan atau kerugian yang diterima, hal ini terjadi karena dengan adanya sistem akuntansi, semua jenis transaksi akan dicatat dan berujung pada laporan keuangan (Paniran, 2020).

Koperasi yang ada di Kabupaten Buleleng pada tahun 2022 mencapai 408 koperasi dan tersebar di sembilan kecamatan yang ada di Kabupaten Buleleng. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng, kecamatan yang memiliki jumlah koperasi paling banyak adalah Kecamatan Buleleng dengan 173 koperasi. Kecamatan Gerokgak berada

di posisi kedua dengan jumlah koperasi yaitu 50 koperasi. Selanjutnya di Kecamatan Sukasada terdapat 38 koperasi. Di kecamatan Sawan terdapat 36 Koperasi, Kecamatan Tejakula terdapat 33 koperasi, Kecamatan Banjar terdapat 28 koperasi, Kecamatan Seririt terdapat 23 Koperasi, Kecamatan Kubutambahan terdapat 17 koperasi, dan Kecamatan Busungbiu terdapat 10 koperasi.

Fenomena yang terjadi pada koperasi di Kabupaten Buleleng yaitu masih banyak koperasi yang tidak menyampaikan laporan keuangannya. Bahkan jumlah koperasi yang tidak menyampaikan laporan keuangan meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan data dari Disdagperinkopukm Kabupaten Buleleng, diketahui bahwa terdapat 52 koperasi yang tidak menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2018. Pada tahun 2019 terdapat peningkatan jumlah koperasi yang tidak menyampaikan laporan keuangannya menjadi 78 koperasi. Koperasi-koperasi yang tidak menyampaikan laporan keuangannya tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Buleleng. Permasalahan lain yang terjadi pada koperasi di Kabupaten Buleleng yaitu terdapat koperasi yang sudah tidak aktif dan tidak melaksanakan rapat anggota tahunan. Rapat anggota tahunan dilaksanakan untuk menunjukkan transparansi dan pertanggungjawaban pengurus koperasi terkait kinerja koperasi pada periode tertentu. Dengan tidak terlaksananya rapat anggota tahunan, menunjukkan bahwa koperasi belum mampu untuk menyelesaikan laporan pertanggungjawaban dengan tepat waktu (Isnayanti & Yuniarta, 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng, diketahui bahwa kecamatan yang memiliki

jumlah koperasi paling banyak adalah Kecamatan Buleleng. Berdasarkan data yang dimiliki, jumlah koperasi yang belum melaksanakan rapat anggota tahunan untuk tahun buku 2020 di Kecamatan Buleleng berjumlah 32 koperasi. Jumlah ini merupakan yang paling banyak dibandingkan dengan kecamatan lain yang berada di Kabupaten Buleleng. Dewa Made Sudiarta selaku Kepala Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng menjelaskan bahwa rapat anggota tahunan wajib dilakukan sebagai bentuk transparansi dan pertanggungjawaban para pengurus koperasi terkait kinerja selama tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2020. Beliau menyampaikan bahwa lambatnya pelaksanaan rapat anggota tahunan biasanya terjadi karena keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki oleh masing-masing koperasi dalam menyusun laporan keuangannya (Tribunbali.com). Perbandingan jumlah koperasi yang belum melaksanakan rapat anggota tahunan untuk tahun buku 2020 dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1.1

Data Jumlah Koperasi yang Belum Melaksanakan RAT Tahun Buku 2020

No	Nama Kecamatan	Jumlah Koperasi
1	Kecamatan Gerokgak	16
2	Kecamatan Seririt	5
3	Kecamatan Busungbiu	4
4	Kecamatan Banjar	7
5	Kecamatan Sukasada	9
6	Kecamatan Buleleng	32
7	Kecamatan Sawan	7
8	Kecamatan Kubutambahan	2
9	Kecamatan Tejakula	4
Jumlah		86

Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng per 31 Desember 2021.

Pada tahun 2022, hingga bulan Oktober masih terdapat 28 koperasi yang tidak melaksanakan rapat anggota tahunan di Kecamatan Buleleng. Menurut Dewa Made Sudiarta, setelah dilakukan pendekatan, diketahui alasan dari koperasi tidak bisa melaksanakan rapat anggota tahunan adalah karena pada masa itu masih dalam situasi corona, sehingga pengurus beralasan tidak bisa melaksanakan rapat anggota tahunan secara tatap muka karena melibatkan banyak orang, sehingga terpaksa tidak melaksanakan rapat anggota tahunan. Selain itu, faktor sumber daya manusia dan manajemen pengurus serta pengawas koperasi yang masih kurang juga membuat koperasi tersebut tidak melaksanakan rapat anggota tahunan dengan tepat waktu. Dewa Made Sudiarta juga menhelaskan bahwa selain merupakan kewajiban dari koperasi, rapat anggota tahunan merupakan hal penting dalam evaluasi dan menyusun program pengembangan untuk tahun buku berikutnya. Taat dengan aturan dan menjadikan forum rapat anggota tahunan untuk menyusun program menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi akan semakin baik (balipost.com).

Tabel 1.2
Data Jumlah Koperasi yang Belum Melaksanakan RAT Tahun Buku 2021

No	Nama Kecamatan	Jumlah Koperasi
1	Kecamatan Gerokgak	13
2	Kecamatan Seririt	8
3	Kecamatan Busungbiu	1
4	Kecamatan Banjar	4
5	Kecamatan Sukasada	11
6	Kecamatan Buleleng	28
7	Kecamatan Sawan	20
8	Kecamatan Kubutambahan	3
9	Kecamatan Tejakula	2
Jumlah		90

Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng per 12 Oktober 2022.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng, pada tahun 2022 jumlah koperasi yang ada di Kecamatan Buleleng adalah 173 koperasi. Koperasi yang ada di Kecamatan Buleleng meliputi koperasi jasa, koperasi simpan pinjam, koperasi produsen, koperasi konsumen, dan koperasi pemasaran. Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah koperasi di Kecamatan Buleleng yang belum melaksanakan rapat anggota tahunan pada tahun 2022 berjumlah 28 koperasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah sumber daya manusia yang dimiliki oleh koperasi kurang kompeten, sehingga tidak bisa menyampaikan laporan keuangan dan melaksanakan rapat anggota tahunan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Koperasi yang sehat adalah koperasi yang bisa memenuhi tanggung jawabnya, seperti melaporkan laporan keuangan, melaksanakan rapat anggota tahunan, dan bersifat transparan kepada pengurus dan anggota koperasi.

Tabel 1. 3
Koperasi di Kecamatan Buleleng

Tahun	2021	2022
Koperasi aktif	134	139
Koperasi tidak aktif	30	38
Koperasi sudah RAT	102	111
Koperasi belum RAT	32	28

Sumber: Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng per 12 Oktober 2022.

Berdasarkan data dan fenomena yang ada, peningkatan jumlah koperasi di Kecamatan Buleleng diiringi dengan peningkatan jumlah koperasi yang tidak aktif dan masih banyak koperasi yang belum melaksanakan rapat anggota tahunan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Hal ini menyebabkan koperasi yang ada di Kecamatan Buleleng terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Dengan adanya permasalahan tersebut, menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan koperasi masih rendah, hal itu disebabkan karena koperasi tersebut tidak menunjukkan ketepatan waktu serta kelengkapan dari laporan keuangan. Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat keterbatasan sumber daya manusia yang ada pada koperasi sehingga koperasi belum sepenuhnya mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, seperti kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal.

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah kompetensi sumber daya manusia. Kompetensi sumber daya manusia merupakan hal yang penting dalam suatu organisasi karena wewenang dan tanggung jawab akan berkaitan dengan keberadaan sumber daya manusia. Menurut Rifany (2021), kesuksesan atau keberhasilan suatu koperasi tidak hanya dipengaruhi oleh banyaknya sumber daya manusia yang dimiliki, tetapi juga dipengaruhi oleh kompetensi atau kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki. Dalam hal ini, kompetensi sumber daya manusia memiliki peran dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian suatu entitas terkait.

Kompetensi merupakan dasar untuk mencapai kinerja yang terbaik dalam melakukan pekerjaan. Sumber daya manusia yang tidak memiliki kompetensi yang baik, tidak akan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan efisien dan efektif. Dengan mengandalkan kemampuan atau kompetensi sumber daya manusia yang baik, akan dapat melakukan pekerjaan maupun menyusun laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini karena sumber daya manusia tersebut memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang apa yang harus dilakukan agar dapat menyelesaikan dan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Faisal et al., 2023).

Semakin tinggi tingkat kompetensi sumber daya manusia, akan sangat membantu dalam menyusun laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan akan meningkat jika didukung oleh sumber daya manusia yang memahami standar akuntansi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan dan dalam menyusun laporan keuangan. Adanya permasalahan seperti koperasi yang tidak aktif, tidak menyampaikan laporan keuangan, dan tidak melaksanakan rapat anggota tahunan, menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia yang ada pada koperasi di Kecamatan Buleleng masih rendah sehingga dapat mempengaruhi laporan keuangan koperasi. Untuk itu, diperlukan sumber daya manusia yang berkompeten agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rifany (2021) hasilnya menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Loveli et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif

terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Philadelphina et al., 2020) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pemahaman akuntansi. Pemahaman akuntansi merupakan kemampuan untuk memahami proses akuntansi mulai dari pencatatan transaksi hingga menjadi laporan keuangan (Amatiddiniyyah et al., 2022). Pegawai koperasi harus memiliki pemahaman terhadap akuntansi berbasis SAK ETAP. Hal ini sangat penting karena laporan keuangan yang disusun sesuai standar akan memuat informasi yang mudah dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan memiliki daya banding yang tinggi. Apabila pegawai yang bertugas untuk menyusun laporan keuangan tidak memiliki pemahaman akuntansi yang baik, akan mengakibatkan terhambatnya penyusunan laporan keuangan sampai mengakibatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan kurang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wilestari & Safitri (2021) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Amatiddiniyyah et al. (2022) juga menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Atika et al. (2019), hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah sistem informasi akuntansi. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi akan bermanfaat untuk mendukung keputusan dan memperoleh efektivitas dalam penyampaian informasi. Sistem informasi akuntansi sangat membantu proses pencatatan dan pelaporan anggaran dan keuangan, membantu proses identifikasi, pengukuran, dan proses transaksi ekonomi yang dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, juga dapat memberikan kemudahan seperti untuk mengakses, mengelola, dan menyediakan informasi keuangan secara tepat dan akurat (Faisal et al., 2023).

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi diharapkan dapat membantu dalam kecepatan pemrosesan data atau transaksi dan penyiapan laporan, dapat mengkaji dan menyimpan data dalam jumlah yang besar, meminimalisir terjadinya kesalahan dan biaya pemrosesan lebih rendah. Pemanfaatan teknologi yang baik diharapkan dapat membantu meningkatkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif apabila mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya (Wilestari & Safitri, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2020), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faisal et al. (2023), penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Koperasi Mitra Madani Sejahtera.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2019) menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan adalah sistem pengendalian internal. Dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, sistem pengendalian internal yang baik merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh koperasi. Dengan adanya penerapan sistem pengendalian internal yang baik, akan dapat meyakinkan dan meningkatkan kepercayaan berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas laporan keuangan tersebut. Salah satu cara untuk mengatur tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan maupun pegawai dalam mencapai tujuan organisasi adalah dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang baik (Letisya & Nuratama, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Loveli et al. (2022) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan koperasi. Begitu juga hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Ayem & Nugroho (2020), menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi. Hasil berbeda didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Anam & Ursula (2022), penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian dari Philadelphina et al. (2020), juga menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian Paniran (2020) yang berjudul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi di Kecamatan Rangkasbitung”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek dan variabel yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya, objek yang digunakan adalah koperasi di Kecamatan Rangkasbitung, sedangkan pada penelitian ini objek yang digunakan adalah koperasi yang ada di Kecamatan Buleleng. Dalam penelitian ini juga menambahkan kompetensi sumber daya manusia dan pemahaman akuntansi sebagai variabel independent.

Berdasarkan latar belakang, maka judul penelitian yang penulis buat adalah **“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi di Kecamatan Buleleng”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, masalah yang dapat diidentifikasi adalah masih banyak koperasi yang tidak menyampaikan laporan keuangannya. Bahkan jumlah koperasi yang tidak menyampaikan laporan keuangan meningkat dari tahun-tahun sebelumnya sehingga mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Selain itu terdapat juga koperasi yang sudah tidak aktif dan tidak melaksanakan rapat anggota tahunan dan juga kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki oleh koperasi belum terlalu maksimal.

1.3. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, difokuskan untuk melakukan penelitian pada faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan koperasi di Kecamatan Buleleng. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan antara lain kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kecamatan Buleleng?
2. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kecamatan Buleleng?
3. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kecamatan Buleleng?
4. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kecamatan Buleleng?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kecamatan Buleleng.

2. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kecamatan Buleleng.
3. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kecamatan Buleleng.
4. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kecamatan Buleleng.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi berbagai pihak.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, menambah informasi, dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan wawasan mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan koperasi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi dan menjadi sumber informasi yang kompeten bagi penelitian selanjutnya.

b) Bagi Koperasi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan bahan evaluasi bagi koperasi untuk membuat laporan keuangan dan melaksanakan rapat anggota tahunan setiap tahun.

c) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan koperasi.

